

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Toga dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu TP PKK Desa Lenteng Timur

Socialization of the Use of Toga Plants in Increasing the Income of TP PKK Women in East Lenteng Village

Jannatul Firdaus^{1*}, Hertin Khalifatun Nisa Arifah², Edi Awan³, Nurul Hidayat⁴
Universitas Bahaudin Mudhary Madura Sumenep

*Jannatulfirdaus@unibamadura.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2024

Revised: Juli 04, 2024

Accepted: Juli 31, 2024

Keywords: Socialization, Training, TOGA Plants, Income

Abstract: Herbal medicine is one type of traditional Indonesian medicine made from natural ingredients and is a cultural heritage passed down from generation to generation. One of the problems is the lack of knowledge about the benefits of TOGA plants, which are not only used as kitchen spices but can also be utilized as powdered herbal drinks. The main objective of this community service activity is to train and disseminate information on the education and production of powdered herbal drinks that can be sold to the PKK women in Lenteng Timur village, providing additional income for their families. The aim of this research is to determine whether TOGA plants can help the PKK women in Lenteng Timur village earn more income. The methods of socialization, education, training, and evaluation are used in this study. The findings show that before the training, 77.5% of the PKK women in Lenteng Timur village only knew about the use of TOGA plants as powdered herbal drinks; however, after the training, their knowledge increased by 22.5%.

Abstrak. Obat herbal merupakan salah satu jenis obat tradisional Indonesia yang dibuat dari bahan-bahan alami dan merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu permasalahannya adalah masih minimnya pengetahuan mengenai manfaat tanaman TOGA yang tidak hanya sekedar bumbu dapur namun juga dapat dimanfaatkan sebagai minuman bubuk herbal. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih dan menyebarluaskan informasi mengenai edukasi dan pembuatan minuman bubuk herbal yang dapat dijual kepada ibu-ibu PKK di desa Lenteng Timur dan menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tanaman TOGA dapat membantu ibu-ibu PKK di Desa Lenteng Timur mendapatkan penghasilan lebih. Metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 77,5% ibu-ibu PKK di Desa Lenteng Timur hanya mengetahui pemanfaatan tanaman TOGA sebagai minuman bubuk herbal; Namun setelah pelatihan, pengetahuan mereka meningkat sebesar 22,5%.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Tanaman TOGA, Pendapatan

PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala, pengobatan tradisional dan tanaman obat telah digunakan untuk meringankan penyakit, menjaga kesehatan, dan menjaga stamina. Oleh karena itu, kepercayaan sebagian masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan tanaman obat masih bertahan sepanjang masa. Saat ini tanaman liar yang berpotensi bermanfaat dari hutan, kota, dan pemukiman masyarakat yang masih kurang dimanfaatkan dan belum dikembangkan untuk tujuan medis atau diubah menjadi komoditas yang menguntungkan (Latifah et al. 2024). Selain floranya yang beragam, Indonesia juga terkenal dengan banyak adat dan budayanya. 25%

* Jannatul Firdaus, Jannatulfirdaus@unibamadura.ac.id

spesies tumbuhan berbunga di dunia terdapat di Indonesia (Astutiningsih et al. 2024).

Jarak geografis Desa Lenteng Timur \pm 5 km dari Kecamatan Lenteng dan \pm 15 km dari Kabupaten Sumenep dengan waktu tempuh 30 menit sekali jalan. Dengan luas wilayah sekitar 413 hektar atau 4,13 km², Desa Lenteng Timur mencakup 5,67% wilayah Kecamatan Lenteng. Batas desanya adalah sebagai berikut: Desa Ellak Laok di sebelah utara; Desa Lembung Timur di sebelah timur; Desa Poreh di sebelah selatan; dan Lenteng Barat di sebelah barat (Desa Lenteng Timur 2016).

Sosialisasi kepada ibu-ibu PKK di Desa Lenteng Timur menjadi tujuan utama dari kegiatan ini. Pekarangan masyarakat di desa Lenteng Timur biasanya masih terbilang luas dengan berbagai tanaman yang berpotensi menjadi bahan baku obat alami, seperti berbagai TOGA (Tanaman Obat) yang banyak dibudidayakan saat ini. Meski banyak ibu-ibu PKK yang tidak mengenyam pendidikan formal dan belum mempunyai pekerjaan, namun potensi daerahnya cukup besar terutama untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengolahan tanaman TOGA yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk penggunaan tanaman terapi yang tepat. Untuk memproduksi jamu tradisional, sangat penting untuk mendukung inisiatif sosialisasi yang memberikan informasi kepada ibu-ibu PKK tentang kegunaan tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar. Tujuan dari pendekatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK terhadap teknik pengolahan tanaman obat yang digunakan di Desa Lenteng Timur. Jenis obat herbal yang paling banyak digunakan adalah obat bubuk instan karena cara pembuatannya yang sederhana.

Berbagai macam TOGA dapat digunakan dan diolah untuk menghasilkan barang dengan nilai ekonomi yang signifikan. Ironisnya, masih banyak masyarakat yang menganggap remeh atau menganggap manfaatnya tidak ada, terutama dalam penerapannya sebagai pengobatan tradisional yang aman bagi masyarakat dan terutama dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat (Widhihastuti, Rakainsa, and Eden 2024).

Jamu dan minuman segar memiliki umur simpan yang lebih pendek dibandingkan yang instan. Ibu-ibu PKK Desa Lenteng Timur bisa menyiapkan minuman cepat saji, termasuk minuman terapeutik, karena bahan dasarnya mudah didapat. Ibu-ibu PKK Desa Lenteng Timur dapat mengambil manfaat dari kesempatan ini untuk belajar lebih banyak tentang beberapa penerapan empon-empon dan bahan-bahan lainnya. Dengan cara ini, prinsip kemandirian dalam pelayanan kesehatan keluarga dapat diwujudkan secara efektif. Selain itu, Tujuan lain sosialisasi ini yakni untuk melibatkan ibu-ibu PKK Desa Lenteng Timur dalam produksi obat herbal yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sehingga diharapkan ibu-ibu PKK

mendapatkan pemahaman tentang bagaimana menggunakan sumber daya ini dan akan memberikan peluang untuk menjadi wirausaha yang berpikiran terbuka.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan data awal yang dapat dirangkum sebagai berikut: untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang TOGA dan cara mengolahnya yang benar dengan memberikan pelatihan bagi individu yang berkomitmen di Desa Lenteng Timur. Setelah mengabdikan kepada masyarakat di Desa Lenteng Timur, diharapkan para peserta mampu mengkonversi tanaman obat milik keluarga menjadi barang yang bernilai ekonomi seperti bubuk jamu instan.

METODE

Ada beberapa tahapan dalam kegiatan penyuluhan ini: sosialisasi, pendidikan, pelatihan, dan evaluasi. Untuk memudahkan sosialisasi, tim pengabdian menggunakan dengan format ceramah, berbagai fakta tentang tanaman TOGA disajikan untuk menghasilkan bubuk herbal yang cepat. Balai Desa Lenteng Timur di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep menjadi tempat diselenggarakannya acara ini. Ibu-ibu di PKK adalah mitra dalam sasaran sosialisasi ini. Berbagai teknik dilakukan untuk mengedukasi masyarakat, antara lain pembagian pamflet, ceramah melalui PowerPoint, dan media LCD. Sebanyak 20 mitra sasaran terutama perempuan PKK, berpartisipasi dalam proyek pengabdian ini. Dalam memberikan informasi mengenai sumber daya tanaman yang berkhasiat obat maka tim pengabdian menggunakan teknik ceramah. Pertukaran pengetahuan mengenai umbi, batang, daun, bunga, dan buah dapat dilakukan dengan kegiatan ini. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pengabdian, dilakukan serangkaian tanya jawab, dialog, dan berbagi pengalaman. Selain ceramah, teknik praktik juga merupakan pendekatan lain yang digunakan dalam pengabdian masyarakat. Sebagai bagian dari strategi praktis, setiap orang harus berpartisipasi aktif dalam menciptakan berbagai jenis jamu bubuk. Setelah kegiatan pengabdian selesai, peserta diwawancarai sebagai bagian dari proses penilaian sehingga dapat dinilai penerimaan peserta terhadap materi yang disampaikan. Hadiah juga banyak diberikan kepada peserta untuk menjamin antusiasme mereka selama wawancara. Prosedur atau pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram proses atau metode kegiatan pengabdian

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Toga dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu TP PKK Desa Lenteng Timur”, telah terlaksana pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 08.00 WIB-Selesai. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang warga yang mayoritas ibu-ibu PKK Desa Lenteng Timur.

Pengabdian yang dilakukan, meliputi sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Tindakan ini diperlukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanaman toga. Pengetahuan tentang tanaman toga diharapkan akan mempengaruhi perilaku, khususnya dalam hal pemilihan minuman yang aman dan pembinaan kewirausahaan masyarakat seputar kemungkinan pembuatan minuman herbal berbasis TOGA yang aman. Balai Desa Lenteng Timur dijadikan sebagai lokasi luring program ini.



Gambar 2 Pertemuan dengan anggota ibu PKK desa Lenteng Timur di Balai Desa

Hasil *pretest* menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keunggulan tanaman TOGA. Banyaknya manfaat yang dimiliki tanaman TOGA bahkan masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, bahkan belum mampu merintis usaha baru di industri minuman karena mereka hanya mengenalnya sebagai bumbu kuliner yang digunakan hanya untuk memasak. Materi sosialisasi kepada tim pengabdian meliputi informasi mengenai pengertian, varietas, dan keunggulan tanaman TOGA.

Selain memberikan pengetahuan tentang pentingnya Tanaman TOGA, tim juga melaksanakan pelatihan dan pendistribusian teknologi terkait, termasuk keahlian dalam memproduksi bubuk minuman herbal TOGA, pengemasan, dan strategi pemasaran. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat juga membagikan pamflet untuk mengingatkan masyarakat akan nilai materi sosialisasi dan mengajak masyarakat memilih minuman herbal yang lebih alami dan menyehatkan.



Gambar 3 Pamflet tentang keunggulan tanaman TOGA

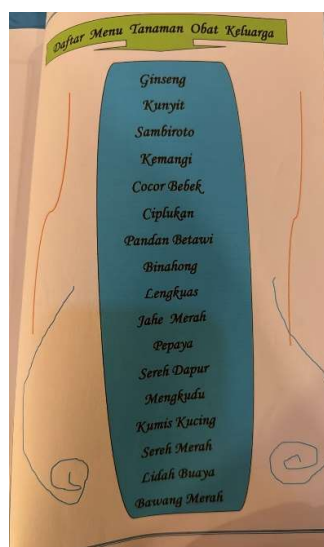


Gambar 4 Pembuatan Label pada produk serbuk minuman herbal

Materi konseling disampaikan secara interaktif, sehingga khalayak umum dapat bertanya dan memberikan komentar saat disampaikan. Melalui peningkatan fokus dan penyerapan konten, latihan interaktif ini dapat membantu masyarakat belajar lebih banyak dan merasa lebih nyaman saat menerima informasi. Usai penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab setelah pemaparan materi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk bertukar informasi mengenai kasus-kasus lapangan yang relevan dengan masyarakat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman warga melalui diskusi. Peserta dapat bertanya dan memberikan masukan mengenai keunggulan tanaman TOGA pada sesi ini. Antusiasme masyarakat terhadap

materi yang ditawarkan terlihat pada tahap tanya jawab seperti yang ditunjukkan mengenai potensi pengelolaan tanaman TOGA sebagai sumber pendapatan bagi keluarga serta potensi pemanfaatannya sebagai peluang bisnis semakin meningkat.

Setelah penyuluhan mengenai tanaman TOGA, dilakukan pelatihan mengenai produksi minuman herbal dalam bentuk bubuk dari tanaman TOGA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu PKK dengan harapan dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menekuni peluang berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pembuatan minuman herbal berbasis TOGA merupakan kegiatan pengabdian hilir dari kegiatan penelitian berbasis TOGA.



Gambar 5 Daftar menu tanaman TOGA

Pretest, *posttest*, aktivitas peserta, dan hasil pelatihan semuanya dimasukkan dalam evaluasi kegiatan yang dilakukan. *Pretest* dilakukan sebelum proses sosialisasi untuk mengukur kesadaran masyarakat terhadap pengertian, varietas, dan keunggulan tanaman TOGA. 20 ibu-ibu PKK di Desa Lenteng Timur yang menjadi tujuan kegiatan diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bagian dari *pretest*. Berdasarkan temuan *pretest* yang digunakan untuk mengukur kesadaran masyarakat, 77,5% masyarakat secara umum memiliki pengetahuan tentang penggunaan tanaman toga.

Perbedaan temuan penilaian *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 22,5% pada ibu PKK. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa inisiatif pelatihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan tanaman TOGA. Selain itu, masyarakat belajar cara membuat bubuk minuman tanaman TOGA.



Gambar 6 Penutupan kegiatan Bersama dengan ibu PKK desa Lenteng Timur

Diharapkan setelah selesai melakukan latihan ini, peserta sosialisasi dapat memanfaatkannya. Kemampuan membuat minuman herbal yang aman, cara pandang usaha tanaman TOGA menjadi minuman bubuk herbal, serta kemampuan berbagi ilmu dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini mengenai pembuatan minuman herbal dari tanaman TOGA kepada keluarga dan masyarakat sekitar merupakan luaran dari edukasi ini. dan pelatihan.

DISKUSI

Pengabdian masyarakat ini berhasil menerapkan pemanfaatan TOGA untuk menciptakan minuman serbuk herbal. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui pengabdian ini:

1. Menjangkau ibu-ibu PKK untuk memberikan edukasi mengenai manfaat tanaman TOGA bagi kesehatan adalah penting karena banyak ibu-ibu PKK yang tidak mengetahui manfaat tersebut karena berbagai alasan, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya buku atau literatur milik masyarakat, dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan instansi terkait tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat (Latifah et al., 2024).
2. Tim pengabdian juga menangani distribusi dan pelatihan teknologi, serta berpengalaman dalam pembuatan bubuk minuman herbal TOGA, pengemasan, dan rencana pemasaran. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat juga membagikan brosur untuk mengajak masyarakat memilih minuman herbal yang lebih sehat dan alami, serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya materi sosialisasi. Hal ini juga dilakukan untuk memberikan

- sumber pendapatan yang dapat diandalkan bagi ibu-ibu PKK.
3. Tim pengabdian mengukur jumlah pengetahuan tentang tanaman TOGA dengan melakukan sesi *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanaman TOGA hanya 77,5% pada awal *pretest*, namun meningkat menjadi 22,5% pada akhir *posttest* setelah dilakukan pelatihan mengenai pembuatan minuman serbuk herbal dari tanaman TOGA.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Lenteng Timur masih minim tentang pemanfaatan tanaman TOGA serta belum memiliki pekerjaan, sehingga dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengetahui pentingnya tanaman TOGA untuk dimanfaatkan sebagai minuman serbuk herbal serta dapat memberikan peluang usaha dalam pengembangan minuman serbuk herbal sehingga bisa memperbaiki pendapatan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Lenteng Timur dan seluruh jajarannya serta kepada seluruh pengurus ibu-ibu PKK desa Lenteng Timur yang telah mengizinkan kami dalam melakukan sosialisasi pentingnya pemanfaatan tanaman TOGA untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Astutiningsih, Christina, Rika Sebtiana Kristantri, Erlyn Juanita Anggie, & Salsabila Rizqi Zulfa. (2024). Pelatihan pembuatan serbuk jamu instan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Banyumeneng. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.33474/penadimas.v2i2.22739>
- Desa Lenteng Timur. (2016). Profil Desa Lenteng Timur. Diakses dari <https://profil-desa-lenteng-timur.site123.me/>
- Latifah, Elmiawati, Nindya Yunia Putri, Cut Dewi Bunga, Larisa Yusriyah, Ainni Hikmatul Aliffah, Imron Wahyu Hidayat, Herma Fanani, Naufal Afif, & Betari Maharani. (2024). Optimalisasi peran komunitas konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 232–243. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20853>
- Widhihastuti, Endah, Senda Kartika Rakainsa, & Tirza Eden. (2024). Penyuluhan dan pelatihan kosmetik alam TOGA untuk meningkatkan ketrampilan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Kalisegoro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 1293–1299.